

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

**PERKEMBANGAN HARGA**

Harga Daging sapi pada bulan April, Mei, Juni mengalami fluktuasi harga. pada bulan April sampai dengan bulan Mei harga rata-rata Daging Sapi relatif stabil menyentuh angka Rp. 135.000, tetapi pada bulan Juni rata-rata harga Daging Sapi meningkat menjadi Rp. 136.875 kenaikan harga Daging Sapi terjadi di Bulan Juni pada Minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-2 yaitu Rp. 140.000, hal ini terjadi karena menjelang Hari Besar Keagamaan (Idul Adha) kenaikan harga Daging Sapi pada periode ini tidak terlalu signifikan dan terjangkau di kalangan masyarakat Kabupaten Serang. Selanjutnya pada Minggu ke-3 sampai dengan Minggu ke-4 harga Daging Sapi turun kembali menjadi Rp. 135.000

Pada sumber protein lainnya, Daging Ayam mengalami kestabilan harga. Harga rata-rata Daging Ayam yaitu Rp. 35.000, selama periode Triwulan II ini harga Daging Ayam relatif stabil dikarenakan permintaan yang tergolong cukup dan tidak banyak walaupun pada masa menghadapi Hari Besar Keagamaan (Idul Adha) maupun pasca Idul Adha.

Selanjutnya pada komoditi Telur Ayam mengalami kenaikan harga, kenaikan harga tersebut masih dalam kategori aman dan masyarakat dapat menjangkaunya. Pada bulan April harga rata-rata Telur Ayam Ras yaitu Rp. 26.333, selanjutnya naik pada bulan Mei menjadi Rp. 27.000, dan kembali naik lagi pada bulan Juni menjadi Rp. 27.200. Harga Telur Ayam Ras mulai naik pada Minggu ke-1 bulan Mei yaitu sebesar Rp. 27.000, harga ini terus Rp. 27.000 sampai dengan akhir bulan. Selanjutnya pada bulan Juni, harga Telur Ayam Ras kembali naik khususnya pada Minggu ke-4 bulan Juni sebesar Rp. 28.000. kenaikan harga Telur Ayam Ras ini masih dalam kategori aman dan masyarakat dapat menjangkaunya.

Sementara pada komoditi Gula Pasir harga masih dalam jangkauan dan relatif stabil yaitu sebesar Rp. 18.000, harga ini stabil dari bulan April sampai dengan bulan Juni.

Komoditi yang stabil selanjutnya diharga Rp. 12.500 yaitu tepung terigu dan kacang kedelai lokal. Khusus untuk kedelai Pemerintah Kabupaten Serang cukup serius dalam mengembangkan komoditi ini. Pemkab merencanakan agar Kabupaten Serang bisa menjadi setra kedelai nasional. Ambisi ini didukung dengan fakta bahwa sampai saat ini Indonesia belum berdaulat kedelai atau masih membutuhkan ekspor. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan karena Indonesia sangat tergantung dengan produk-produk olahan turunan kedelai, seperti tahu dan tempe.

Selanjutnya komoditi Beras juga stabil yaitu pada Beras IR 64 KW II pada dari bulan April sampai dengan Juni. Beberapa Operasi Pasar juga sudah dilakukan untuk menekan laju kenaikan harga Beras di Kabupaten Serang, stok beras di diperkirakan akan dapat memenuhi stok Beras di Kabupaten Serang sampai dengan akhir tahun 2025.

Pada komoditi Minyak merk "Kita" harga sudah bisa di operasikan sesuai dengan HET (15.700), harga Minyak merk Kita di Kabupaten Serang sudah mulai Rp. 15.700 pada bulan Mei Minggu ke-3.

Sementara untuk komoditas Cabe Merah Besar mengalami penurunan harga. Rata-rata harga Cabe Merah Besar pada bulan April menyentuh Rp. 57.500, selanjutnya turun pada bulan Mei menjadi Rp. 41.875, dan kembali turun pada bulan Juni menjadi Rp. 40.000, kenaikan harga Cabe Merah melonjak pada Minggu ke-2 bulan April yaitu menjadi Rp. 60.000, dan kemudian turun pada Minggu ke-5 bulan April menjadi Rp. 50.000, di Minggu-2 harga Cabai Merah Besar turun menjadi Rp. 40.000 sampai akhir Bulan Mei, dan harga terus stabil di Rp. 40.000 sampai akhir bulan Juni 2025

Pada komoditi Cabai Rawit Merah rata-rata harga mengalami fluktuasi harga yang lumayan signifikan, pada bulan April rata-rata harga Cabai Rawit Merah yaitu Rp. 73.750. Selanjutnya pada bulan Mei turun menjadi Rp. 34.875, dan kembali naik pada bulan Juni menjadi Rp. 52.375. kenaikan harga Cabai Rawit Merah dimulai pada bulan April minggu ke-2 yaitu Rp. 100.000 dan terus turun sampai Rp. 50.000 pada Minggu ke-5 bulan April, selanjutnya turun kembali pada bulan Mei minggu ke-1 sampai dengan Minggu ke-5. Selanjutnya kenaikan kembali terjadi pada Minggu ke-1 sebesar Rp. 50.000 dan Minggu ke-3 Rp. 100.000, tetapi disusul dengan penurunan pada Minggu selanjutnya menjadi Rp. 65.000. Kenaikan yang terjadi pada Komoditi Cabai Rawit Merah ini dikarenakan menjelang Hari Besar Keagamaan (Idul Adha) dikarenakan permintaan yang banyak tetapi stok yang sedikit. Tetapi hal ini bisa diantisipasi dengan Operasi Pasar untuk menekan lonjakan harga yang berkesinambungan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Berkaca dari perkembangan harga yang terjadi di Kabupaten Serang tahun 2025 Triwulan II bahwa terdapat kenaikan di beberapa komoditas harga barang yang cukup signifikan terutama pada komoditas, Telur Ayam Ras, Daging Sapi, Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Besar. Hal ini tentu saja dikarenakan menjelang Hari Besar Keagamaan (Idul Adha), meskipun terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga, tetapi kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan beberapa langkah konkret Tim TPID Kabupaten Serang yang terus berupaya untuk melakukan langkah antisipasi maupun pemulihan kembali komoditi yang mengalami kenaikan.

Melihat inflasi dari sudut pandang bulanan atau month to month Banten, terjadi fluktuasi pada triwulan II tahun 2025. Pada bulan April inflasi month to month Provinsi Banten menyentuh angka 1,29 persen selanjutnya turun pada bulan Mei menjadi -0,54 persen. Kemudian naik menjadi 0,19 persen pada bulan Juni 2025.

Selanjutnya keadaan inflasi tahunan pada triwulan II (April - Juni) tahun 2025 juga mengalami fluktuasi. Pada bulan April kondisi inflasi yaitu 1,59 persen dan turun pada bulan Maret menjadi 1,57 selanjutnya lalu naik pada bulan Juni sebesar 1,83 persen (sumber: BPS Banten Inflasi year on year (diolah)) Angka tersebut cukup tergolong rendah bila mengingat tahun lalu yaitu 2024 keadaan inflasi Banten triwulan II (April - Juni) menyentuh angka +2 persen.

Hal ini menjadi perhatian pemerintah Banten maupun Pemerintah Kabupaten Serang untuk selalu melakukan dan merancang dengan cermat kebijakan yang tepat untuk dapat mempertahankan pengendalian inflasi di provinsi Banten, serta mengendalikan harga dengan stabil di Kabupaten Serang.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

**Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen:** Melalui Surat Edaran Bupati Nomor 13 Tahun 2024, Pemkab Serang mendorong pemerintah kecamatan dan desa untuk menanam komoditas pangan cepat panen seperti cabai, tomat, dan bawang di lahan pekarangan. Tujuan dari gerakan ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan mengantisipasi peningkatan inflasi.

**Evaluasi Rutin oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID):** TPID Kabupaten Serang secara berkala mengadakan rapat koordinasi untuk mengevaluasi kondisi inflasi dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam menjaga stabilitas harga. Fokus utama adalah memastikan kebutuhan sehari-hari masyarakat terpenuhi tanpa tekanan ekonomi yang berat.

**Kerja Sama Antar Daerah:** TPID Kabupaten Serang juga menginisiasi kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan kelancaran distribusi dan pasokan komoditas pangan yang tidak tersedia atau kurang di Kabupaten Serang. Langkah ini diharapkan dapat menekan laju inflasi melalui operasi pasar dan gerakan pangan murah.

**Monitoring dan Evaluasi Harga Secara Berkala:** Pemkab Serang melakukan pemantauan harga komoditas secara rutin untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga yang tidak wajar dan mengambil langkah cepat dalam penanganannya. Upaya ini bertujuan untuk menjaga stabilitas inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

**Meningkatkan Produksi Pangan Lokal:** Mendorong masyarakat dan institusi lokal untuk menanam komoditas pangan cepat panen seperti cabai, tomat, dan bawang di lahan pekarangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan menekan harga di pasar.

**Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah:** Melakukan operasi pasar secara rutin dan mengadakan gerakan pangan murah untuk menstabilkan harga komoditas yang mengalami fluktuasi signifikan

**Kerja Sama Antar Daerah (KAD):** Menjalin kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan kelancaran distribusi dan pasokan komoditas pangan yang tidak tersedia atau kurang di Kabupaten Serang

**Penguatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID):** Memperkuat peran TPID dalam memantau dan mengevaluasi kondisi inflasi secara berkala, serta merumuskan kebijakan strategis yang tepat sasaran

5. Monitoring dan Evaluasi Harga Secara Berkala: Melakukan pemantauan harga komoditas secara rutin untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga yang

tidak wajar dan mengambil langkah cepat dalam penanganannya.